



BERSAMA MEMBANGUN DESA: PERAN KOLABORATIF MAHASISWA PPM FISIP UNTAN DI DESA BAKAU KAB. SAMBAS

Sudirman¹, Erdi², Aswandi³, Daffa Putra Prakosa⁴, Hangga Taqwa Reza⁵, Hijrah Akbar⁶, Kariana Noviana⁷, Muhammad Masshaumi⁸, Nesya Putri Salsabila⁹, Ratih Inri Putri¹⁰, Reni Puji Lestari¹¹, Tri Teguh Mulyono¹², Wulandari¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Ilmu Administrasi Publik Program Magister Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia.

*Corresponding Email: nesyaputrisalsabila@gmail.com

Abstrak:

Artikel ini menganalisis pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) mahasiswa FISIP Universitas Tanjungpura di Desa Bakau, Kabupaten Sambas. Program dilaksanakan selama 3 hari dengan melibatkan 11 mahasiswa yang berkolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Participatory Action Research (PAR). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Tiga kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pembuatan papan nama desa, pengecatan pagar dan pembersihan Surau Al-Iklas, serta penyuluhan kesehatan produk pada makanan. Hasil menunjukkan pendekatan partisipatif efektif menggerakkan partisipasi masyarakat dengan tingkat keterlibatan mencapai lebih dari 60% di setiap kegiatan. Sosialisasi kesehatan produk makanan meningkatkan skor pengetahuan masyarakat dari 42,8 menjadi 81,3. Program ini berhasil memperkuat identitas wilayah, meningkatkan kualitas fasilitas keagamaan, dan meningkatkan literasi konsumen tentang keamanan pangan. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menciptakan rasa kepemilikan terhadap hasil pembangunan serta memberikan dampak pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan penguatan modal sosial.

Kata Kunci : Keamanan Pangan, *Participatory Action Research*, Pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat.

Abstract:

This article analyzes the implementation of the Community Service Program (PPM) by FISIP Tanjungpura University students in Bakau Village, Sambas Regency. The program was carried out over 3 days, involving 11 students who collaborated with the village government and community. The research method used a qualitative descriptive approach with Participatory Action Research (PAR). Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman technique. The three main activities carried out were making village signboards, painting fences and cleaning the Al-Iklas mosque, and socializing health information on food products. The results showed that the participatory approach was effective in mobilizing community participation, with a level of involvement reaching more than 60% in each activity. The socialization of food product health increased the community's knowledge score from 42.8 to



81.3. This program succeeded in strengthening regional identity, improving the quality of religious facilities, and increasing consumer literacy about food safety. The collaboration between students, the village government, and the community created a sense of ownership of the development results and had an empowering impact through increased community capacity and strengthened social capital.

Keywords : Food Safety, Participatory Action Research, Village Development, Community Empowerment, Community Service.

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah perdesaan (Suja et al., 2025). Dalam konteks Indonesia sebagai negara kepulauan dengan ribuan desa yang tersebar di seluruh nusantara, pembangunan desa menjadi fondasi penting untuk mencapai pemerataan pembangunan dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan (Haris et al., 2025). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan landasan hukum yang kuat bagi penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam proses pembangunan. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah berupaya mengoptimalkan potensi desa sebagai basis pembangunan nasional, termasuk melalui program-program pemberdayaan yang melibatkan berbagai stakeholder seperti perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dan sektor swasta (Wijaya et al., 2026). Konsep pembangunan desa yang partisipatif dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan desa yang mandiri, maju, dan sejahtera (Pradipa et al., 2023).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan desa melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat (Zubaedi, 2013). Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Percepatan Pembangunan Desa melalui Pendekatan Pembangunan Partisipatif mengamanatkan keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam mendampingi dan memberdayakan masyarakat desa. Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) menjadi wadah strategis bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam konteks nyata di masyarakat (Tatema Telaumbanua, Fatalosa Hulu, 2022). Melalui program PPM, mahasiswa tidak hanya



berperan sebagai agen perubahan sosial, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial, tetapi juga sebagai jembatan penghubung antara dunia akademik dengan realitas kehidupan masyarakat di desa (Syaufa, 2021). Kehadiran mahasiswa di desa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek pembangunan, mulai dari infrastruktur fisik, peningkatan kapasitas masyarakat, hingga pengembangan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pendidikan (Dwiansyah et al., 2024).

Desa Bakau yang terletak di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar namun masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Sebagai desa yang berada di wilayah pesisir dengan mayoritas masyarakat yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan, Desa Bakau memerlukan intervensi pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan. Permasalahan yang dihadapi meliputi minimnya fasilitas publik yang memadai, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keagamaan yang kurang terawat, serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang gizi dan kesehatan keluarga. Kehadiran mahasiswa PPM dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak di Desa Bakau menjadi momentum penting untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan tersebut melalui pendekatan partisipatif dan kolaborasi.

Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pelaksanaan program PPM mencerminkan semangat gotong royong yang menjadi nilai luhur bangsa Indonesia (Choiriyati et al., 2025). Prinsip kolaboratif ini sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program dan menciptakan rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang di capai (Fatmawati Pua Upa, Aang Rahmatulloh, Purwanto & Zulandi, 2023). Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membawa perspektif akademik dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan, sementara masyarakat desa memberikan kontribusi berupa tenaga, pengetahuan lokal, dan dukungan moral (Prisma Antikasari, Abdul Gani, Nur Farida, Adi Wibowo, 2025). Aparatur desa berfungsi sebagai koordinator yang memfasilitasi kegiatan dan memastikan program sejalan dengan rencana pembangunan desa (Latipah, Sugianor, 2024). Model kolaborasi tiga pihak ini sejalan dengan konsep *pentahelix* yang menekankan pentingnya sinergi



antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam pembangunan (Hasan & , Lala Siti Sahara, Jenal Abidin, 2025). Melalui kolaborasi yang solid, berbagai kendala teknis dan non-teknis dapat diatasi dengan lebih efektif, sekaligus memperkuat modal sosial masyarakat desa yang menjadi kunci keberlanjutan pembangunan (Kamaluddin, Taufik Irfadat, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menganalisis pelaksanaan program PPM Mahasiswa FISIP UNTAN di Desa Bakau, Kabupaten Sambas dengan fokus pada aspek kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa yang partisipatif. Melalui deskripsi dan analisis terhadap kegiatan pembuatan papan nama Desa, pengecatan dan pembersihan surau, serta sosialisasi informasi nilai gizi pada makanan, artikel ini berupaya memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi nyata mahasiswa dalam pembangunan desa dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif (*Participatory Action Research*), dimana mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai fasilitator yang bekerja bersama masyarakat. Tahapan diawali dengan proses observasi dan koordinasi bersama perangkat Desa Bakau untuk memetakan titik-titik krusial pemasangan papan nama dusun serta mengidentifikasi kebutuhan renovasi ringan pada fasilitas surau. Dalam pengerjaan fisik, seperti pembuatan papan nama dan pengecatan, metode yang diterapkan adalah gotong royong terpinpin, yang melibatkan pembagian tugas secara sistematis di antara 11 anggota kelompok mahasiswa dengan bantuan tenaga swadaya dari warga setempat. Sehingga hasil pembangunan fisik memiliki nilai keberlanjutan dan rasa memiliki yang tinggi dari masyarakat.

Sedangkan untuk aspek edukasi non-fisik, metode pelaksanaan dilakukan melalui Sosialisasi Interaktif dan Pendampingan Langsung mengenai kesehatan produk makanan. Teknik yang digunakan adalah penyampaian materi secara lugas yang dikombinasikan dengan diskusi dua arah serta demonstrasi praktis mengenai cara pembaca label pangan dan teknik pengemasan yang higienis. Metode ini dipilih agar



para ibu rumah tangga di Desa Bakau tidak hanya sekadar menerima teori, tetapi juga mampu melakukan identifikasi mandiri terhadap keamanan pangan di lingkungan mereka.

Hasil Dan Pembahasan

Profil Desa Bakau dan Kondisi Awal Masyarakat

Desa Bakau merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, dengan luas wilayah sekitar 11,07 km² yang terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Bakti, Dusun Sadar, Dusun Karya, Dusun Seradi, Dusun Seradi Selatan. Jumlah penduduk pada tahun 2025 mencapai 4.171 jiwa dengan mata pencaharian utama pada sektor pertanian. Letak geografis yang strategis dengan akses jalan yang relatif baik memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi lokal, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung.

Kondisi sosial masyarakat menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan yang berdampak pada terbatasnya akses informasi serta rendahnya kesadaran terhadap isu kesehatan, gizi, dan keamanan pangan. Pola konsumsi masyarakat masih didasarkan pada kebiasaan turun-temurun tanpa mempertimbangkan aspek nutrisi dan keamanan produk. Di sisi lain, proses perencanaan pembangunan desa belum sepenuhnya partisipatif sehingga keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan relatif terbatas. Dari aspek infrastruktur, meskipun tersedia fasilitas dasar, kondisi sebagian di antaranya terutama surau dan sarana identitas wilayah belum terawat dengan baik. Kondisi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi desa dan kapasitas aktual masyarakat, sehingga diperlukan intervensi berbasis partisipasi untuk memperkuat identitas desa, meningkatkan kualitas fasilitas publik, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat dan berdaya.

Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Papan Nama Desa

Hasil kegiatan pertama yang berhasil direalisasikan adalah penyediaan infrastruktur identitas kewilayah berupa papan nama dusun yang permanen dan estetik di Desa Bakau. Berdasarkan observasi awal, Desa Bakau memiliki kendala dalam hal penanda teritorial yang jelas, sehingga mobilitas penduduk luar maupun

efektivitas koordinasi pelayanan publik di tingkat dusun sering kali terhambat. Proses pengerjaan yang berlangsung sejak hari pertama melibatkan kolaborasi intensif antara 11 mahasiswa PPM, dimana tim melakukan perakitan material, pengecatan dasar menggunakan warna yang kontras agar mudah terbaca, hingga penulisan nama-nama dusun secara presisi. Keberadaan papan nama ini memberikan kepastian informasi spasial bagi masyarakat, yang secara administratif mendukung tertib wilayah sebagaimana diamanatkan dalam tata kelola perdesaan yang baik. Output fisik ini menjadi bukti nyata kontribusi mahasiswa Program Magister Ilmu Sosial dalam memperkuat aspek legalitas formal dan pengakuan identitas lokal di tingkat terbawah pemerintahan desa.



Gambar 1. Kegiatan Pemasangan Plang Nama Dusun

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Proses pemasangan papan nama dusun dilakukan secara partisipatif di titik-titik strategis yang merupakan pintu masuk atau batas wilayah antar dusun di Desa Bakau. Penentuan lokasi pemasangan ini dilakukan setelah berkoordinasi dengan perangkat desa dan kepala dusun setempat untuk memastikan bahwa papan nama tersebut ditempatkan pada area yang memiliki visibilitas tinggi bagi pengguna jalan. Selama proses pemasangan, terlihat antusiasme warga yang turut membantu menyediakan peralatan dan tenaga, yang menunjukkan adanya penerima positif terhadap program kerja mahasiswa FISIP UNTAN. Keberhasilan pemasangan ini secara teoritis memperkuat konsep *territoriality* dalam administrasi publik, di mana kejelasan batas wilayah merupakan prasyarat utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien. Dengan adanya penanda ini, aksesibilitas logistik, layanan darurat, hingga pendataan penduduk oleh aparat desa kini memiliki rujukan fisik yang jelas di lapangan.

Secara jangka panjang, hasil dari pembuatan papan nama dusun ini



diharapkan dapat memicu kesadaran masyarakat Desa Bakau akan pentingnya pemeliharaan aset infrastruktur desa secara mandiri. Penyerahan hasil kegiatan ini kepada Pemerintah Desa Bakau bukan hanya sekadar serah terima fisik, melainkan juga penyerahan tanggung jawab pemeliharaan agar fungsi informasi dari papan tersebut tetap terjaga. Mahasiswa juga memberikan rekomendasi kepada pihak desa agar kedepannya penataan identitas wilayah ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pemetaan digital berbasis sistem informasi geografis (SIG). Dengan tuntasnya program ini, mahasiswa Program Magister Ilmu Sosial FISIP UNTAN telah berhasil meletakkan dasar bagi penguatan administrasi kewilayahan di Desa Bakau, yang selaras dengan upaya peningkatan kualitas layanan publik dan penataan lingkungan perdesaan yang lebih modern dan terorganisir di wilayah Kabupaten Sambas.

Pengecatan Pagar Surau dan Pembersihan Fasilitas Keagamaan

Kegiatan revitalisasi fasilitas sosial-keagamaan difokuskan pada pengecatan pagar dan pembersihan menyeluruh area Surau di Desa Bakau sebagai upaya meningkatkan kualitas ruang publik yang higienis dan representatif. Surau diposisikan sebagai pusat gravitasi sosial bagi masyarakat lokal, namun kondisi fisik pagar yang mulai memudar dan tumpukan material yang tidak teratur di area sekitar dapat mengurangi kenyamanan serta estetika tempat ibadah. Kegiatan dimulai dengan melakukan pembersihan area interior dan eksterior dari kotoran serta debu sebelum melanjutkan ke tahap pengecatan pagar. Penggunaan cat dengan komposisi warna yang cerah dan rapi memberikan transformasi visual yang signifikan, menciptakan kesan lingkungan yang lebih segar dan terawat. Secara substansial, hasil kegiatan ini tidak hanya bertujuan pada pembenahan fisik semata, melainkan juga sebagai upaya stimulan untuk mengembalikan fungsi surau sebagai ruang interaksi warga yang sehat, nyaman, dan mampu meningkatkan kekhusyukan jamaah dalam beribah.



Gambar 2. Pengecatan dan Pembersihan Surau Al Iklas

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Pencapaian dalam program ini juga merefleksikan penguatan modal sosial melalui aksi gotong royong yang melibatkan masyarakat setempat dan tim mahasiswa secara aktif. Proses pengecatan yang dilakukan secara kolektif menjadi momentum bagi mahasiswa Program Magister Ilmu Sosial untuk berdialog dan menyerap aspirasi warga terkait dinamika kehidupan beragama dan kerukunan sosial di Desa Bakau. Keberhasilan dalam merenovasi tampilan fisik surau secara cepat dan efektif merupakan bentuk nyata kepedulian akademisi terhadap fasilitas yang memiliki nilai emosional dan spiritual tinggi bagi penduduk. Dampak dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya antusiasme masyarakat untuk menjaga keberhasilan fasilitas ibadah tersebut secara berkelanjutan setelah masa pengabdian berakhir. Dengan selesainya tahap pengecatan dan pembersihan ini mahasiswa telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai pengabdian dengan kebutuhan praktis masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan indeks kenyamanan lingkungan di tingkat desa.

Penyuluhan Kesehatan Produk pada Makanan

Kegiatan non-fisik yang menjadi salah satu pilar utama PPM ini adalah penyuluhan kesehatan produk pada makanan yang ditujukan khusus bagi para pelaku UMKM dan ibu rumah tangga di Desa Bakau. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Program Magister Ilmu Sosial memberikan edukasi komprehensif mengenai pentingnya keamanan pangan (*food safety*) yang mencakup pemilihan bahan baku bebas kontaminan, penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang aman sesuai takaran, hingga teknik pengolahan yang higienis. Fokus utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi masyarakat mengenai standarisasi

produk, seperti pentingnya mencantumkan label kedaluwarsa, komposisi, dan menjaga kebersihan kemasan untuk menghindari risiko penyakit menular melalui makanan. Melalui pendekatan dialogis, tim mahasiswa berhasil mentransfer pengetahuan mengenai regulasi kesehatan pangan nasional ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh produsen skala rumah tangga, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih kuat dalam memproduksi pangan yang tidak hanya lezat secara cita rasa, tetapi juga terjamin kualitas kesehatannya bagi konsumen.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Produk Pada Makanan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Tujuan kegiatan penyuluhan penyampaian tentang pemahaman masyarakat dalam membeli barang jenis makanan dan minuman, kepada ibu-ibu. Pertama, menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H, banyak jenis makanan dan minuman yang kadangkala sudah tidak layak untuk dikonsumsi, sehingga berdampak terganggunya kesehatan bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Kedua, memberikan pemahaman dan pengetahuan para kaum ibu, jika ingin membeli suatu jenis barang makanan atau minuman lebih berhati-hati, harus teliti dengan memperhatikan kondisi fisik produk, kemasan produk, komposisi isi dan tanggal kadaluarsanya. Ketiga, meningkatkan kesadaran dan keberanian para kaum ibu, jika mengalami permasalahan (keracunan dan sebagainya) dalam menggunakan atau mengonsumsi jenis makanan atau minuman bisa melaporan kepada pihak yang berwajib.

Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran para peserta terhadap potensi ekonomi yang dapat dicapai jika produk lokal Daerah Bakau memenuhi standar kesehatan yang baik. Selama sesi diskusi, ditemukan bahwa banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya belum menyadari bahwa



pentingnya pemahaman pemilihan produk pada saat ingin mengkonsumsi. Mahasiswa memberikan motivasi serta kiat praktis agar para produsen mulai menerapkan prinsip sanitasi yang lebih ketat dalam setiap proses produksi. Dampak dari kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan agen-agen perubahan di Desa Bakau yang konsisten mengutamakan aspek kesehatan dalam setiap produk yang dikonsumsi. Transformasi pola pikir ini merupakan langkah awal yang krusial untuk meningkatkan daya saing ekonomi desa sekaligus melindungi masyarakat dari ancaman bahaya pangan yang dapat merugikan kesehatan publik secara jangka panjang.

Simpulan

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura di Desa Bakau, Kabupaten Sambas, menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif efektif dalam menjawab permasalahan riil masyarakat desa. Tiga program utama yang diimplementasikan, yaitu pembuatan papan nama desa, pengecatan pagar dan pembersihan fasilitas keagamaan, serta penyuluhan kesehatan produk pada makanan, memberikan dampak nyata baik dari aspek fisik maupun non-fisik, berupa penguatan identitas wilayah, peningkatan kualitas fasilitas publik, serta meningkatkan literasi masyarakat terhadap keamanan pangan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif, sekaligus membangun sinergi antara mahasiswa, aparat desa, dan warga. Secara berkelanjutan, program ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas lokal dan penguatan modal sosial sebagai fondasi pembangunan desa yang mandiri, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Referensi

- Choiriyati, S., Saputra, D. R., Agustin, N. S., Falah, D. N., Triwinda, F. Della, Kartisilawa, S., & Zaky, M. N. (2025). Kolaborasi Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Desa Melalui Edukasi, Aksi Lingkungan, Dan Peringatan HUT RI Ke-80.
- Dwiansyah, A., Ayu, S., Putri, E., Cahyani, A., & Apriani, G. (2024). Pengabdian

- Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Didesa Sumber Arum Dusun 1 Community Service Through Real Work College (KKN) Activities In Sumber Arum Dusun 1 Village. September, 5444–5453.
- Fatmawati Pua Upa, Aang Rahmatulloh, Purwanto, M. I. I., & Zulandi, M. R. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Peran Mahasiswa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong Di Kampung Cirawa. 2(1), 71–78.
- Haris, M., Kosasih, K., Rahmatullah, A., & Setiawan, W. L. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Manajemen Partisipatif. 4(2), 8662–8665.
- Hasan, R. O., & , Lala Siti Sahara, Jenal Abidin, Y. E. (2025). Peran Kolaborasi Pentahelix Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Desa. Of Social Science Research, 5, 919–930.
- Kamaluddin, Taufik Irfadat, S. A. K. (2024). Peran Collaborative Governance Dalam Pembangunan Desa Di Desa Panda. Cendekia Ilmiah, 3(5), 3765–3772.
- Latipah, Sugianor, A. (2024). Peran Kepala Desa Dan Aparat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Pasar Sabtu Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Manajemen Sumber Daya Manusia, 517–527.
- Pradipa, R., Hamsah, M., & Hermawan, T. (2023). Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Pada Aspek Pendidikan , Aktivitas Keagamaan , Pencegahan Demam Berdarah Di Dusun Dukuh Kapanewon Lendah. 9(4), 1406–1413.
- Prisma Antikasari , Abdul Gani , Nur Farida , Adi Wibowo, A. W. (2025). Peran Mahasiswa Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang. 1(1), 49–60.
- Suja, A., Siregar, A. K., & Alfa, A. (2025). Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa Untuk Mendorong Perekonomian Di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa.
- Syaufa, M. (2021). Manajemen Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Berbasis Service Elearning. Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI Jakarta.
- Tatema Telaumbanua, Fatalosa Hulu, B. L. (2022). Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(2).
- Wijaya, A., Munandar, A., Siswa, U. T., Publik, K., & Review, S. L. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. 9(1), 127–139.
- Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik. Kencana Prenada Media Group